

ABSTRAK

AZARIA, NOVIA (2025), **Code-Mixing Found in Monthly Meeting at Lestari Corner Coffee**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa memiliki peran penting di berbagai bidang, contohnya seperti bisnis, edukasi, dan interaksi sosial. Dari beragam peran penting tersebut, bahasa memiliki fungsi yang signifikan untuk interaksi sosial. Saat ini, banyak orang yang memilih pencampuran beberapa bahasa untuk berkomunikasi. Salah satu contoh bahasa yang dapat dicampurkan yaitu pencampuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Proses pencampuran tersebut dikenal dengan istilah *code-mixing* atau campur kode. Proses campur kode ini dapat terjadi di beragam lingkungan dan kalangan. Pada kasus ini, objek yang digunakan yaitu *staff* manajemen dari Lestari Corner Coffee. Fokus penelitian ini yaitu analisis campur kode yang ditemukan dalam rapat bulanan *staff* Lestari Corner Coffee.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama, peneliti menganalisa bentuk campur kode yang ditemukan dalam rapat bulanan *staff* Lestari Corner Coffee. Kemudian, pada rumusan masalah yang kedua peneliti menganalisa alasan penggunaan campur kode berdasarkan data yang ditemukan.

Untuk menganalisa rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan sociolinguistic, khususnya pada bagian jenis campur kode dan alasan penggunaannya yang dikemukakan oleh Hoffman (1991). Peneliti juga menggunakan teori pendukung seperti struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia khususnya imbuhan Bahasa Indonesia. Object dalam penelitian ini yaitu rapat bulanan yang dilakukan oleh *staff* manajemen Lestari Corner Coffee yang didokumentasikan dalam bentuk video. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sociolinguistik dan menganalisa secara kualitatif.

Setelah melakukan analisa, peneliti menemukan 38 ujaran yang mengandung proses campur kode. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, peneliti menemukan 31 data yang termasuk campur kode secara *sentential* dan 7 data yang termasuk campur kode dalam bentuk leksikal. Kemudian, untuk rumusan masalah yang kedua, peneliti menemukan 2 alasan penggunaan campur kode, yaitu 36 data termasuk berbicara tentang topik tertentu dan 2 data termasuk pengulangan yang digunakan untuk memberi penjelasan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa jenis campur kode yang dominan digunakan yaitu intra-sentential karena pola kalimat dari kedua bahasa tersebut membantu orang yang sedang rapat untuk menyampaikan pesan atau maksud dari ujaran tersebut kepada anggota rapat. Selain itu, membicarakan tentang topik tertentu adalah alasan yang paling banyak ditemukan pada data penelitian. Para pembicara dalam video meeting tersebut menggunakan istilah tertentu yang mempermudah pembicara dalam menyampaikan ujarannya sesuai dengan topik yang ingin dibicarakan. Selain itu, istilah-istilah yang digunakan oleh pembicara juga merupakan istilah yang lebih populer khususnya pada bidang bisnis.

Kata Kunci: *Code-Mixing, Types of Code-Mixing, Reasons of Code-Mixing.*

ABSTRACT

AZARIA, NOVIA (2025), **Code-Mixing Found in Monthly Meeting at Lestari Corner Coffee**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Language has an important role in various fields, such as business, education, and social interaction. From these important roles, language has a significant function for social interaction. Nowadays, many people choose to mix several languages for communication. An example of several languages that can be mixed is mixing between Indonesian and English. The mixing process is known as code-mixing. This process of code-mixing can occur in various environments and societies. In this case, the object used is the use of code-mixing in monthly meeting at management staff of Lestari Corner Coffee. The focus of this research is the analysis of code-mixing found in the monthly meeting of Lestari Corner Coffee management staff.

In this study, there are two research questions. The first question, the researcher analyzed the form of code-mixing in monthly meeting of Lestari Corner Coffee management staff. Then, in the second question, the researcher analyzed the reasons for the use of code-mixing based on the data.

To analyze the two research questions, the researcher used sociolinguistic theory, especially in the types of code-mixing and the reasons for using code-mixing proposed by Hoffman (1991). The researcher also used the supporting theory such as sentence structure in Indonesian, especially Indonesian affixes. The object in this study is a monthly meeting conducted by management staff of Lestari Corner Coffee which is documented in video form. In this study, the researcher used a sociolinguistics approach and analyzed qualitatively.

After analyzing, the researcher found 38 utterances containing the code-mixing process. Based on the first research question, the researcher found 31 data categorized as intra-sentential code-mixing and 7 data categorized as intra-lexical code-mixing. Then, to answer the second research question, the researcher found 2 reasons for the use of code-mixing, which are 36 data including talking about particular topics and 2 data including repetition used for clarification. Therefore, the researcher concludes that the frequently used type of code-mixing used is intra-sentential because the sentence patterns of the two languages help the staff in the meeting to convey the message or intention of the utterance to the meeting members. In addition, talking about a particular topic is the dominant reason found in the research data. The speakers in the meeting used certain terms that made it easier for the speakers to convey their utterances according to the topic they wanted to talk about. In addition, the terms used by the speakers are also terms that are more popular, especially in the business field.

Keywords: Code-Mixing, Types of Code-Mixing, Reasons of Code-Mixing.